

Eksplorasi Hubungan Museum dan Pariwisata Melalui Tata Koleksi Arsip Museum: Studi Kasus Museum Negeri Medan

Ayu Safitri¹, Tika Aulia Putri²

^{1,2}Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara

Tlp. 082273929878, E-mail: ayu271404@gmail.com¹

Tlp. 081367915792, E-mail: tikaauliaputri@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan kearsipan museum dan pariwisata melalui studi kasus Museum Provinsi Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif fotografis dengan observasi langsung. Sebagai salah satu situs budaya terpenting di Sumatera Utara, Museum Provinsi Medan berperan penting dalam menarik wisatawan dan mempromosikan warisan budaya lokal. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengelola museum, staf, dan pengunjung, serta analisis literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan arsip Museum Provinsi Medan menjadi daya tarik utama yang menarik banyak wisatawan berkunjung ke wilayah tersebut. Selain itu, arsip museum berperan penting dalam pendidikan masyarakat dan pelestarian budaya. Pengelolaan yang baik dan promosi yang efektif terbukti dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan meningkatkan citra pariwisata daerah. Namun, terdapat banyak tantangan, termasuk terbatasnya koleksi arsip dan kurangnya situs dukungan dan terbatasnya promosi. Kajian ini mengusulkan pengelolaan arsip dan promosi museum yang lebih baik, termasuk kerja sama antara museum dan industri pariwisata, untuk meningkatkan potensi wisata budaya Medan.

Kata kunci: museum, pariwisata, budaya, arsip

Abstract

Exploring the Relationship between Museums and Tourism through the Management of Museum Archive Collections: A Medan State Museum Case Study. This research examines the relationship between museum archives and tourism through a Medan Provincial Museum case study. The research method used is a photographic qualitative research method with direct observation. As one of the most important cultural sites in North Sumatra, Medan Provincial Museum plays an important role in attracting tourists and promoting local cultural heritage. This research collected data through field observations, in-depth interviews with museum managers, staff, and visitors, and analysis of related literature. The results show that the completeness of the Medan Provincial Museum archive is the main attraction that attracts many tourists to visit the region. In addition, museum archives play an essential role in public education and cultural preservation. Good management and effective promotion are proven to increase visitor satisfaction and improve the region's tourism image. However, there are many challenges, including limited archival collections, lack of support sites, and limited promotion. This study proposes better

archival management and museum promotion, including cooperation between museums and the tourism industry, to enhance Medan's cultural tourism potential.

Keywords: museum, tourism, culture, archive

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang memegang peranan penting dalam pembangunan suatu wilayah. Sektor pariwisata Indonesia berkembang pesat, didorong oleh minat lokal dan internasional dalam mengeksplorasi kekayaan budaya, sejarah, dan alam negara. Salah satu aspek terpenting dari wisata budaya adalah museum dan arsip yang menyertai koleksinya. Museum tidak hanya menjadi tempat menyimpan dan memajang artefak sejarah, namun juga berfungsi sebagai pusat pendidikan dan tempat wisata.

Kegiatan pariwisata dan rekreasi yang berbasis pada keindahan alam merupakan contoh pemanfaatan sumber daya non-ekstraktif, yaitu pemanfaatan yang memperoleh nilai, fungsi dan manfaat dari sumber daya alam tersebut tanpa menghilangkan/membuang materinya (Raharjo et al., 2024). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah dan berkontribusi terhadap pembangunan. Kehadiran proyek pembangunan dan pemanfaatan sumber daya pariwisata dan energi dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan mempengaruhi pertumbuhan pendapatan di wilayah tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pariwisata, pariwisata akan meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan menyeimbangkan kesempatan perdagangan dan lapangan kerja, mendorong pembangunan

daerah, dan memperkenalkan industri pariwisata untuk meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan daerah (Robaka et al., 2024). Museum adalah bangunan permanen yang melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, untuk menerima, melestarikan, menghubungkan dan menampilkan warisan manusia dan lingkungan hidup untuk tujuan pendidikan, pembelajaran dan kesenangan.

Museum adalah tempat wisata, artefak sejarah yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan dan wisata. Selain itu, museum adalah lembaga nirlaba permanen yang melayani kebutuhan masyarakat melalui sifatnya yang terbuka untuk melestarikan, mengonservasi, mempelajari, mengkomunikasikan, dan menampilkan kepada publik warisan budaya dan lingkungan untuk tujuan pendidikan dan penelitian (Rahmita et al., 2024).

Museum Provinsi Medan, yang terletak di ibu kota provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu museum terbesar dan tertua di Sumatera Utara. Dengan koleksi yang mencakup aspek sejarah dan budaya lokal, museum berpotensi menjadi daya tarik wisata utama terlebih diberi nilai tambah dengan kelengkapan arsipnya. Namun, meski memiliki potensi tersebut, museum belum terlibat aktif dalam bidang pariwisata. Permasalahan penelitian ini adalah kurangnya promosi yang efektif, kurangnya fasilitas pendukung kesejahteraan pengunjung, dan keterbatasan pengelolaan museum. Selain itu, masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya arsip museum

sebagai sarana edukasi dan hiburan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara museum dan pariwisata, dengan fokus pada Museum Provinsi Medan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengkaji bagaimana kontribusi museum dan arsip koleksinya terhadap sektor pariwisata, tantangan yang dihadapi serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan peran museum dalam menarik wisatawan.



Gambar 1. Museum Negeri Medan

B. Metode Penelitian

Alur penelitian merupakan strategi penyelenggaraan penelitian agar peneliti dapat memperoleh data yang valid berdasarkan karakteristik variabel dan proyek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Fatimah & Nuryaningsih (2018), penelitian kuantitatif adalah tindakan mencari pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk mencari informasi tentang apa yang ingin kita ketahui.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana kontribusi museum dan kelengkapan arsipnya terhadap sektor pariwisata, tantangan apa yang dihadapi museum dan strategi apa yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja museum dalam menarik wisatawan. Teknik pengumpulan

data pada penelitian ini menggunakan metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi berupa foto. Pengamatan atau observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang mana data penelitian/peristiwa dikumpulkan dengan cara penglihatan, pendengaran, dan pendengaran, kemudian peneliti mengamati dan mencatat data penelitian itu sebanyak-banyaknya (Bungin, 2007).

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan alat wawancara terstruktur yang berfokus pada berbagai topik penelitian. Orang yang paling berharga dalam penelitian kualitatif adalah informan yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dikembangkan sebelumnya dan daftar pertanyaan yang terfokus pada topik penelitian. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur (Azhari, 2022).

Sedangkan dokumentasi diartikan sebagai semua kertas, arsip, naskah, buku, foto, film, mikrofilm, rekaman suara, peta, bagan, dan dokumen lainnya, baik asli maupun salinan, apa pun bentuk dan bentuknya, dibuat atau diperoleh dengan cara produksi apa pun. Hal ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai bukti program, operasi, praktik, kebijakan, keputusan, prosedur, administrasi atau kegiatan administratif lainnya, atau karena pentingnya informasi yang terkandung di dalamnya (Muhyadi et al., 2021).

C. Hasil dan Pembahasan

Kata museum berasal dari kata Yunani kuno "Museion" yang berarti "kuil yang didedikasikan untuk Dewi Muse". Dalam mitologi kuno, Muse adalah dewi sastra, musik, tari, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, pengetahuan, dan sains (Triwani et al., 2024). Ensiklopedia Collier menyatakan bahwa

properti rumah adalah bangunan yang terbuka untuk umum beserta nilai-nilainya. Konservasi mempunyai tujuan umum untuk melestarikan, melestarikan, mengajarkan, mengklasifikasikan dan memamerkan benda-benda pendidikan dan kebudayaan (Darwin, 1895).

Menurut UU Pemerintah No. 66 Tahun 2015 tentang Museum, Museum ialah bangunan gedung, yang disebut museum bertugas memelihara, memperluas dan menggunakan koleksi serta mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat (Pemerintah, 2015). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, museum dapat diartikan sebagai suatu bangunan yang dibuat sebagai tempat pameran dan benda-benda tetap. Ini termasuk barang antik dan artefak. Program ini harus dibawa ke masyarakat luas. Museum dihargai memiliki sejarah, budaya dan pengetahuan yang perlu dilestarikan dan dilestarikan dalam ingatan masyarakat (Ii, 1990).

Dari beberapa definisi di atas maka dapat diartikan bahwa Museum adalah suatu bangunan, gedung, atau tempat pameran sejarah baik itu berupa benda-benda artefak, lukisan, dan lain sebagainya untuk mengenalkan kepada masyarakat luas (Solekhan, 2023). Menurut asal usul dan sejarah katanya, museum adalah suatu bangunan tetap, nirlaba, melayani masyarakat, pengembangannya terbuka untuk umum, fungsinya untuk pengelolaan, koleksi, pelestarian, penelitian dan tujuan pendidikan. Sedangkan arsip museum dapat diartikan sebagai kumpulan catatan dan dokumen sejarah (seperti surat kabar, foto, buku harian).

Secara keseluruhan Museum mengumpulkan, mengelola, dan melestarikan benda-benda bernilai sejarah, budaya, seni, dan ilmiah. Dengan cara ini, museum memastikan bahwa warisan dan warisan dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Museum memberikan informasi

dan pengetahuan melalui pameran dan program pendidikan. Arsip dalam museum adalah sumber belajar bagi mahasiswa, peneliti dan masyarakat umum, memberikan akses terhadap pengetahuan yang tidak tersedia di tempat lain. Selain berfungsi sebagai pusat pendidikan, museum juga memberikan hiburan dan inspirasi kepada pengunjung. Hiburan sering dikemas dalam wujud pertunjukan, sebuah program hiburan sering kali dirancang untuk memberikan pengalaman yang menarik dan unik.

Keberadaan museum digadang dapat membantu meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap beragam budaya dan sejarah lokal dan internasional. Museum memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya dan mempromosikan pemahaman antar budaya. Museum sebagai tempat wisata budaya yang penting dalam merangsang perekonomian lokal melalui pendapatan tiket, toko souvenir, dan kegiatan lainnya, hal ini menciptakan lapangan kerja dan mendukung industri pariwisata yang lebih luas.

Kota Medan, ibu kota Provinsi Sumatera Utara, telah menjadi pintu gerbang pariwisata Sumatera Utara dan terus berkembang sehingga mendorong banyak masyarakat dan investor mengunjungi Kota Medan untuk tujuan wisata dan bisnis. Selain keindahan alamnya, salah satu keunggulan Kota Medan adalah dibidang pariwisata, khususnya di kawasan wisata sejarah. Kota Medan merupakan kota multietnik dengan banyak tradisi sejarah dan budaya dari berbagai daerah. Kelangsungan hidup warisan budaya dan tradisi dapat mempunyai nilai ekonomi jika dikelola secara efektif sebagai destinasi wisata budaya dan sejarah. Medan mempunyai banyak kekayaan warisan nasional dan tradisi, seni, dan kerajinan dari berbagai suku di Sumatera Utara. Museum Provinsi Sumut sendiri terletak di Jalan

H.M. Johnny Tidak.

Museum Provinsi Sumut dibangun pada tahun 1954 dan diresmikan pada tanggal 19 April 1982 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Daoed Joesoef. Pembuatan koleksi pertama berupa barang-barang pesawat makara dilakukan oleh presiden pertama RI, Ir. Soekarno pada tahun 1945, kemudian menjadi terkenal di museum ini dengan sebutan Rumah Bahtera. Sejak dibuka hingga tahun 1999, Museum Provinsi Sumatera Utara merupakan unit pelaksana teknis yang dikelola dibawah naungan Departemen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Setelah diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2000, pengelolaan museum diserahkan sepenuhnya kepada pemerintah provinsi sebagai unit pelaksana teknis Departemen Kebudayaan dan Kependudukan Provinsi Sumatera Utara.

Sesuai dengan Undang-undang Gubernur Sumatera Utara Nomor 3 Tahun 2011, Museum Provinsi Sumatera Utara mempunyai tugas mendukung Kepala Dinas dalam melaksanakan fungsi pemerintahan di bidang pengelolaan, pengembangan, dan pengelolaan museum. Koleksi museum disebut museum umum. Koleksi yang ada sebagian besar berasal dari Sumatera Utara berupa artefak budaya dan sejarah, zaman Hindu-Budha, Islam, dan sejarah peperangan modern. Selain itu, masih banyak artikel dari daerah lain di Indonesia (Sinaga, 2021).

1. Kontribusi Museum Negeri Medan Terhadap Sektor Pariwisata

Museum Negeri Medan memegang peran penting dalam pemeliharaan sejarah dan budaya khususnya di Kota Medan. Kontribusi arsip museum sangat penting bagi sektor pariwisata, sehingga museum dapat hidup, bekerja, dan berpar-

tisipasi dalam kebudayaan serta memiliki dampak dan makna yang lebih besar.

Museum Negeri Medan memberikan kontribusi penting bagi industri pariwisata di Medan dan Sumatera Utara secara keseluruhan. Kontribusi tersebut antara lain adalah menjadi objek wisata penting dengan banyak artefak sejarah dan budaya dan menjadi tujuan terpopuler bagi wisatawan yang berkunjung ke Medan. Keberadaan museum turut meningkatkan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara. Museum ini menawarkan pemahaman mendalam tentang sejarah, seni, dan budaya Sumatera Utara. Selain pelajar dan peneliti, program pendidikan dan pameran museum menarik wisatawan untuk memahami budaya lokal. Dengan memamerkan artefak dan tradisi lokal, Museum Negeri Medan berperan penting dalam melestarikan budaya daerah.

Pariwisata merupakan salah satu sektor perekonomian terpenting di Indonesia. Ada banyak daerah yang mempunyai potensi wisata. Menurut Yoet (1996:116), pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan perseorangan atau kelompok untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan menikmati perjalanan untuk tujuan hiburan (Lucky Riana Putri, 2020).

Museum Negeri Medan sering menjadi bagian dari paket wisata budaya yang ditawarkan oleh biro perjalanan. Kegiatan ini termasuk usaha mempromosikan pariwisata berbasis budaya yang semakin populer dan dicari oleh wisatawan pencari pengalaman otentik. Kehadiran museum ini juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat

setempat. Pengunjung museum juga sering menghabiskan uang di restoran, toko souvenir, dan layanan museum lainnya yang berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Museum Negeri Medan memberikan pengunjung fasilitas yang memadai dan akses yang mudah untuk menjamin pengalaman yang nyaman dan menyenangkan bagi wisatawan, termasuk layanan tambahan seperti tempat parkir, ruang pameran yang nyaman, dan program panduan informatif.

Museum sering kali menyelenggarakan acara dan pameran khusus yang menarik perhatian media dan publik, seperti pameran perubahan, lokakarya, dan festival budaya. Hal ini tidak hanya meningkatkan visibilitas museum tetapi juga menarik wisatawan untuk berkunjung selama acara tersebut. Museum Negeri Medan mulai memanfaatkan teknologi digital untuk menarik lebih banyak pengunjung, seperti tur virtual dan aplikasi panduan digital, yang memungkinkan pengalaman wisatawan lebih interaktif dan informatif. Berkat sumbangsih tersebut, Museum Negeri Medan tidak hanya menjadi pusat pelestarian budaya, tetapi juga menjadi faktor penting dalam pengembangan industri pariwisata di Medan dan sekitarnya.

2. Tantangan yang dihadapi Museum terhadap Pariwisata

Museum Negeri Medan, seperti halnya museum lain, menghadapi berbagai tantangan dalam upaya menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan. Beberapa tantangan utama yang sering dihadapi museum dalam konteks pariwisata adalah: (1) kurangnya pendanaan dan SDM terbatas (2) kurangnya promosi

dan pameran (3) fasilitas dan aksesibilitas (4) perubahan minat wisatawan (5) konservasi dan pemeliharaan koleksi (6) keterlibatan masyarakat.

Kurangnya pendanaan dan keterbatasan SDM menjadi tantangan utama. Museum seni seperti Museum Jakarta (Museum Moja) menggunakan konsep swakelola yang menjual pengalaman yang dirancang khusus untuk dipublikasikan di media sosial, sehingga menjadi bisnis penjualan pengalaman nirlaba (Rumanty, 2021). Banyak museum beroperasi dengan anggaran terbatas, yang dapat membatasi kemampuan mereka untuk menyelenggarakan pameran berkualitas tinggi, memperbarui fasilitas, dan menyelenggarakan program pendidikan dan promosi. Kurangnya dana juga dapat mempengaruhi pemeliharaan dan pelestarian koleksi.

Kurangnya promosi dan pameran membuat museum kurang dikenal oleh calon pengunjung. Museum seringkali harus bersaing dengan banyak atraksi lainnya dan memerlukan strategi pemasaran yang efektif untuk menarik wisatawan. Museum Nasional menggunakan media sosial seperti instagram dan youtube untuk mempromosikan konten budaya, pameran, kompetisi, kelas tari, dll. Strategi ini membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap koleksi dan aktivitas museum (Ramdhani, 2023). Museum harus memiliki strategi pengelolaan dan promosi yang efektif untuk menjamin kelangsungan operasional dan pengembangan. Strategi ini mencakup penjualan tiket dalam jumlah besar untuk pergantian pameran, biaya pinjaman koleksi, dan biaya transfer keahlian ke museum

lain (Widiastuti, 2020).

Fasilitas dan aksesibilitas Museum Negeri Sumatera Utara dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan masyarakat lokal. Museum memiliki lahan parkir yang luas dan dapat digunakan oleh pengunjung yang membawa kendaraan pribadi. Di dalam kompleks museum terdapat kios atau ruang makan dimana pengunjung dapat beristirahat dan menikmati makanan sambil menjelajahi koleksi museum. Museum ini juga memiliki diorama kehidupan prasejarah yang menunjukkan bagaimana kehidupan masyarakat pada masa lalu, serta berbagai peralatan kuno (Nuzulia, 1967).

Museum Negeri Sumatera Utara juga menawarkan tur berpemandu untuk membantu pengunjung lebih memahami koleksi dan sejarah museum. Museum ini buka dari Selasa hingga Minggu mulai pukul 09.00 hingga 16.00. Pelayanan dan aksesibilitas museum menjadikannya destinasi yang menarik dan mudah diakses oleh wisatawan dan penduduk lokal yang ingin mempelajari sejarah dan budaya masyarakat Sumatera Utara. Informasi yang di dapat dari museum dapat digunakan untuk menunjang studi akademis, menambah ilmu bidang lain yang memperkaya pengetahuan, dan memberi hiburan tersendiri bagi pengunjung (Endarti, 2022).

Belum ada informasi akurat mengenai perubahan minat wisatawan terhadap museum negeri Medan. Sumber yang ada tidak secara spesifik membahas perubahan minat wisatawan terhadap museum di Medan. Namun beberapa sumber menyoroti keberhasilan museum dalam menarik minat wisatawan dan meningkatkan

kesadaran budaya masyarakat.

Minat wisatawan dapat berubah seiring berjalannya waktu dan museum harus beradaptasi dengan tren pariwisata terkini. Misalnya, meningkatnya minat terhadap pengalaman interaktif dan digital mengharuskan museum untuk memperkenalkan teknologi baru dan mengembangkan program yang lebih menarik. Perubahan minat wisatawan dari yang semula enggan mengunjungi museum menjadi tertarik berkunjung dapat ditingkatkan dengan mengembangkan fasilitas yang lebih modern dan lengkap, seperti penambahan teknologi interaktif, perluasan ruang pameran, atau penambahan lahan parkir. Pihak museum dapat meningkatkan minat wisatawan dengan menggandeng komunitas lokal seperti komunitas Kopi Murah untuk menyelenggarakan acara tari etnik Sumut dan pertunjukan komedi dalam sebuah teater mini yang dapat menjadi daya tarik wisata (Murbarani, 2022).

Konservasi dan pemeliharaan koleksi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pelestarian dan konservasi koleksi budaya, termasuk koleksi museum. Pelestarian koleksi dalam konteks museum mengacu pada segala kegiatan yang dilakukan untuk melindungi benda-benda budaya demi kepentingan masa depan. Konservasi mencakup kegiatan seperti perawatan, pemeliharaan, pelestarian, perbaikan dan reproduksi. Tujuan konservasi adalah untuk memperpanjang umur manfaat bahan dan isi informasi perpustakaan, serta melestarikan isi informasi ilmiah yang ditransmisikan dengan cara mentransfernya ke pembawa informasi lain (Nurlistiyani, 2021).

Merawat dan melestarikan koleksi museum dalam kondisi baik merupakan tantangan besar, terutama terkait isu-isu seperti perubahan iklim, polusi, dan usia benda-benda bersejarah. Hal ini membutuhkan keahlian khusus dan biaya yang cukup besar. Konservasi koleksi museum memerlukan tenaga ahli konservasi yang berkualitas dan berpengalaman. Mereka harus memiliki latar belakang ilmiah yang berkualitas atau pengalaman luas dengan koleksi perawatan. Di beberapa sumber, koleksi konservasi museum juga dibantu oleh para ahli yang dapat memahami bahan kimia yang digunakan untuk mengolah benda-benda tersebut (et al., 2022). Beberapa sumber juga membahas tentang peran museum dalam melestarikan warisan budaya dan meningkatkan kesadaran budaya masyarakat, seperti Museum Daerah Deli Serdang yang berperan dalam melestarikan peninggalan Kesultanan Serdang.

Keterlibatan masyarakat di Museum Negeri Medan tidak ditemukan pada sumber yang diberikan. Sumber yang ada tidak secara spesifik membahas keterlibatan masyarakat di Museum Negeri Medan. Namun, beberapa sumber menekankan keberhasilan museum dalam menarik minat wisatawan dan meningkatkan kesadaran budaya masyarakat. Misalnya saja Museum Tempur TNI di Medan yang memiliki koleksi senjata, alat kesehatan, bendera, dan lain-lain, sehingga pengunjung dapat memahami perubahan, kemajuan, dan perkembangan budaya bangsa (Ginting et al., 2022).

Mengaktifkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat lokal dalam kegiatan museum dapat menjadi

sebuah tantangan. Museum harus menemukan cara untuk menciptakan program yang bermakna dan menarik bagi komunitas lokal untuk memastikan dukungan dan kunjungan yang berkelanjutan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Museum Negeri Medan harus mengembangkan strategi yang mencakup peningkatan sumber daya, adopsi teknologi baru, penguatan program pemasaran, dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, komunitas lokal, dan sektor swasta. Dengan demikian, museum dapat menarik wisatawan secara lebih efektif dan berperan penting dalam industri pariwisata.

3. Strategi untuk Meningkatkan Peran Museum dalam Menarik Wisatawan

Museum Negeri Medan dapat meningkatkan fasilitas dan pelayanan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung, juga kelengkapan data dengan koleksi arsip. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak ruang pameran, menambah area khusus anak-anak, dan meningkatkan kualitas pelayanan staf museum. Museum Negeri Medan dapat meningkatkan daya tariknya dengan mengembangkan strategi interaktif yang lebih baik. Misalnya, museum dapat memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran budaya masyarakat dan meningkatkan minat pariwisata. Selain itu kemajuan dalam bidang teknologi dengan berbagai dampaknya terhadap industri dan perdagangan serta perlunya pimpinan serta karyawan mengem-

bangkan keterampilan dan teknik baru (Suratmi, 2021).

Museum Negeri Medan dapat meningkatkan daya tariknya dengan mengembangkan program wisata malam yang lebih menarik. Misalnya, museum dapat menyelenggarakan acara khusus dan dapat meningkatkan perannya dengan meningkatkan kualitas koleksi yang dimiliki. Contoh lain, museum dapat meningkatkan kualitas koleksinya dengan mengumpulkan lebih banyak barang yang berkaitan dengan sejarah dan budaya suatu masyarakat, seperti konser, pertunjukan teater, atau acara budaya lainnya yang dapat menarik wisatawan.

Permasalahan ini harus diidentifikasi sedetail mungkin agar museum yang merupakan gudang warisan budaya dan peninggalan sejarah dapat dilestarikan untuk generasi mendatang. Setiap museum mempunyai ciri dan koleksi yang berbeda-beda. Alasan paling umum penurunan pariwisata adalah citra museum itu sendiri yang ketinggalan jaman dan membosankan. Hal ini tentunya harus dilakukan melalui pengelolaan museum yang baik, dekorasi koleksi yang menarik, dan peningkatan paket wisata yang relevan. Misalnya membuat museum wisata edukasi, wisata sejarah atau bahkan wisata nostalgia bagi kelompok tertentu yang mempunyai kenangan terhadap benda-benda koleksi museum (Murbarani, 2022).

D. Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Museum Negeri Medan mempunyai peranan penting dalam

industri pariwisata Medan dan Sumatera Utara. Sebagai pusat pelestarian budaya dan pendidikan, museum menarik wisatawan dengan kekayaan koleksi artefak dan program pendidikan. Selain itu, arsip museum berperan penting dalam pendidikan masyarakat dan pelestarian budaya. Pengelolaan yang baik dan promosi yang efektif terbukti dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan meningkatkan citra pariwisata daerah. Namun, terdapat banyak tantangan, termasuk kurangnya situs dukungan dan terbatasnya promosi.

Saran yang dapat diberikan adalah meningkatkan kontribusi museum antara lain meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, mempromosikan budaya lokal, dan memperkuat identitas budaya dengan terus berbenah diri dalam hal tampilan, layanan, dan kenyamanan. Pengelolaan dan promosi museum dapat ditingkatkan agar lebih baik dengan kerja sama antara museum dan industri pariwisata, untuk meningkatkan potensi wisata budaya Medan.

Kepustakaan

- Azhari, Y. I. S. (2022). Bab 3 Metode Penelitian. *Repository.Upi.Edu*, 5, 2013–2015.
- Bungin. (2007). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 1, 32–41.
- Dan, S., & Yogyakarta, B. (n.d.). *Kontribusi pasar kangen terhadap seni dan budaya yogyakarta*.
- Darwin, C. (1895). This is a reproduction of a library book that was digitized by Google as part of an ongoing effort to preserve the information in books and make it universally accessible. <https://books.google.com>. *Oxford University*, XXX, 60.

- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Fatimah, & Nuryaningsih. (2018). *Buku Ajar Buku Ajar*.
- Ginting, T., Monang, S., & Devianty, R. (2022). Peran Museum Perjuangan TNI dalam Merawat Peninggalan Karya Juang Prajurit di Kota Medan. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, 2(3), 103–108. <https://doi.org/10.34007/warisan.v2i3.1065>
- Ii, B. A. B. (1990). *Deskripsi Proyek Dan Analisa*. 6–44.
- Indriani, S. D., Khadijah, U. L. S., CMS, S., & Khoerunnisa, L. (2022). Konservasi Preventif Untuk Mencegah Kerusakan Koleksi pada Museum Geologi Bandung. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 13(2), 119–125. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol13.iss2.art7>
- Lucky Riana Putri. (2020). Cakra Wisata. *Pengaruh Pariwisata Terhadap Peningkatan Pdrb Kota Surakarta*, 21(1), 1–7.
- Muhyadi, Sutirman, Yuliansah, & Rusdiyanto, W. (2021). *Buku Saku Pengelolaan Arsip*. 73.
- Murbarani, F. (2022). *Peran Museum Daerah Deli Serdang Dalam Melestarikan Peninggalan Kesultanan Serdang*. 103–112.
- Nurlistiyani. (2021). *Teori dan Konsep Dasar Preservasi dan Konservasi Koleksi Perpustakaan*.
- Nuzulia, A. (1967). pemanduan wisata museum. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Pemerintah, P. (2015). Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum. *Direktorat Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia*, 1–55.
- Raharjo, S., Aryanti, M., & Atmodjo, E. (2024). Prioritas pengembangan potensi pariwisata Distrik Sidey Kabupaten Manokwari berdasarkan pelaku dan alternatif pariwisata. *Cassowary*, January. <https://doi.org/10.30862/cassowary.cs.v7.i1.282>
- Rahmita, A., Medan, P. N., Novita, V., Medan, P. N., Nasution, H. P., & Medan, P. N. (2024). *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga terhadap Kepuasan Pengunjung Rahmat International Wildlife Museum and Gallery Alya Rahmita Vivianti Novita Politeknik Negeri Medan Harris Pinagaran Nasution kota Medan adalah Rahmat International Wildlife Museum and G*. 2(1).
- Ramdhani, R. (2023). Strategi Promosi Museum Nasional Melalui Media Sosial. *Nautical: Jurnal Ilmiah ...*, 2(4), 251–260.
- Robaka, J. U., Hardianto, W. T., & Arianti, Y. (2024). PERAN PEMERINTAH TERHADAP BUDAYA LOKAL DALAM PERKEMBANGAN PARIWISATA (Studi di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(1), 161–174.
- Rumanty, M. Z. (2021). Peluang Pendanaan Museum Seni era 2020-an Kajian: Museum Of Jakarta (Moja Museum). *Prosiding Seminar Nasional Pusaran Urban I 2021*, 1(1).
- Sinaga, O. (2021). Pemanfaatan Museum Negeri Sumatera Utara Sebagai Sumber Belajar Sejarah Tingkat SMA. *Education & Learning*, 1(1), 35–38. <https://doi.org/10.57251/el.v1i1.21>

- Solekhan, M. (2023). PELESTARIAN BENDA CAGAR BUDAYA DILIHAT DARI ASPEK HUKUM (Studi Kasus Museum Jawa Tengah Ranggawarsita). *MAGISTRA Law Review*, 4(01), 1. <https://doi.org/10.56444/malrev.v4i01.3661>
- Suratmi, I. (2021). *Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan melalui Kerja Sama antar Perpustakaan*. 1(2), 55–59.
- Triwani, R., Dioranta, S., Nadya, C., & Yunita, S. (2024). *Strategi Ketahanan Nasional dalam Perspektif Melestarikan Peninggalan Sejarah dan Budaya Di Museum Negeri Sumatera Utara*. 4, 12039–12046.
- Widiastuti, F. (2020). Peran Media Sosial sebagai Sarana Strategi Promosi Museum dalam Meningkatkan Jumlah Pengunjung di Museum Basoeki Abdullah. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.